

**FRASA DAN MODUS DALAM NADZAM AL-MANDZUMAH
AN-NAWAWIYYAH WA AL-KHASAIS AN-NAHDLIYAH
KARYA K.H. ZULFA MUSTOFA**

Rino, Dedi Supriadi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

rinoeyasri@gmail.com, dedisupriadi@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The research of this research is to determine the types of phrases and modes contained in the nadzam Al-Manzumah An-Nawawiyah wa Al-Khasā'is An-Nahdiyyah. This type of research is a library research with a descriptive analysis method and the analysis method uses Abdul Chaer's theory which categorizes phrases into four types, namely; exocentric phrases, endocentric phrases, coordinating phrases, and appositive phrases. Meanwhile, in terms of mode, Abdul Chaer divides it into seven types: indicative (declarative) mode, optative mode, imperative mode, interrogative mode, obligative mode, desiderative mode, and conditional mode. The results of this research describe several phrases and modes found in material objects, including: (1) There are 187 phrases contained in this material object with 64 endocentric types, 98 exocentric types, 22 coordinative types, and 3 appositive types. (2) There are 50 modes in this material object with 42 declarative types, one optative type, six imperative types, and one conditional type.

Keywords: *Phrase, Mode, Al-Manzumah An-Nawawiyah wa Al-Khasā'is An-Nahdiyyah, and K.H. Zulfa Mustofa*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis frasa dan modus yang terdapat dalam nadzam *Al-Manzumah An-Nawawiyah wa Al-Khasā'is An-Nahdiyyah*. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library Research*) dengan metode deskriptif analisis dan metode analisisnya menggunakan teori Abdul Chaer yang pengkategorian frasa menjadi empat jenis, yaitu; frasa eksosentrik, frasa endosentrik, frasa koordinatif dan frasa apositif. Sedangkan dalam kaitan modus Abdul Chaer membaginya dalam tujuh jenis, yaitu; modus indikatif (deklaratif),

modus optatif, modus imperatif, modus interogatif, modus obligatif, modus desideratif dan modus kondisional. Hasil dari penelitian ini memaparkan sejumlah frasa dan modus yang terdapat pada objek material antara lain: (1) Frasa yang terdapat dalam objek material ini berjumlah 187 dengan 64 jenis endosentrik, 98 jenis eksosentrik, 22 jenis koordinatif dan 3 jenis apositif. (2) Modus yang terdapat dalam objek material ini berjumlah 50 dengan 42 jenis deklaratif, satu jenis optatif, enam jenis imperatif dan satu jenis kondisional.

Kata Kunci: *Frasa, Modus, Al-Manzumah An-Nawawiyah wa Al-Khasā'is An-Nahḍiyah, dan K.H. Zulfa Mustofa*

PENDAHULUAN

Pentingnya penelaahan dalam karya sastra tidak terlepas dari pentingnya pemahaman bahasa sebagai unsur pembentuk karya sastra itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan hakikat bahasa berupa alat komunikasi yang di dalamnya terdapat makna dan maksud dari pengguna bahasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan definisi bahasa menurut Ibnu Jinny dalam Taufiq (Taufiq, 2015). Dalam buku tersebut bahasa didefinisikan:

أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضها

aṣwaṭun yu'abbiru bihā kullu qaumin 'an agr āḍihā

(Adalah bunyi yang digunakan oleh suatu kaum atau kelompok masyarakat untuk mengungkapkan maksud mereka).

Selain itu hakikat bahasa adalah sebuah sistem yang bersifat sistematis dan sistemis (Chaer, 2012). Sistematis berarti bahasa tersebut tidak tersusun secara sembarangan melainkan tersusun berdasarkan suatu pola berisi komponen-komponen yang menjadi kesatuan dalam membentuk bahasa tersebut. Adapun sistemis berarti bahasa tersebut tidak tersusun berdasarkan sistem tunggal tetapi terdiri dari sistem yang lebih kecil bernama subsistem. Yang termasuk subsistem dalam bahasa antara lain fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Keempat subsistem bahasa tersebut dikenal dengan istilah tataran linguistik.

Dikarenakan hakikat bahasa merupakan sebuah sistem menjadikan bahasa tersebut terikat oleh suatu aturan bernama gramatika. Oleh karena itu maka bahasa tidak bisa dianalisis hanya menggunakan penalaran masyarakat awam

semata. Tetapi membutuhkan landasan teori dan metode penelitian yang relevan dalam mengkaji bahasa tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmu bahasa yang pada masa ini kita kenal dengan istilah linguistik.

Tidak terkecuali dalam karya sastra yang di dalamnya memuat sebuah bahasa, perlu untuk dikaji dan dianalisis isi atau kandugannya. Terlebih menurut Teeuw dalam Sukma (Sukma, dkk., 2016) bahasa dalam sastra merupakan bahasa yang khas dan merupakan komunikasi yang unik serta dapat menimbulkan beragam pemaknaan dan penafsiran. Dari proses analisis tersebut sehingga nantinya dapat diambil makna bahasa dan maksud dari pembuat karya sastra tersebut.

Analisis terhadap karya sastra merupakan suatu kegiatan dengan tujuan mengkaji data-data pada sebuah karya sastra dan menelaah hal-hal berkaitan dengan karya sastra tersebut baik hal-hal yang secara langsung tersirat dalam karya sastra yang disebut unsur instrinsik ataupun unsur luar yang berkaitan dengan karya sastra dan dikenal dengan unsur ekstrinsik. Istilah lain dari pengkajian atau penelaahan karya sastra ini adalah apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan kegiatan menggauli, menggeluti, memahami, dan menikmati sebuah karya sastra yang salah satu tujuannya adalah menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai karya sastra tersebut (Ismawati, 2013).

Dalam penelitian kali ini penyusun mencoba menganalisis sebuah karya sastra berdasarkan unsur-unsur bahasa yang terkandung dan tentunya berdasarkan telaah ilmu bahasa. Terdapat istilah yang sangat mahsyur di kalangan akademisi di bidang bahasa mengenai disiplin ilmu yang memosisikan bahasa sebagai objek kajiannya ini (Chaer, 2012). Disiplin ilmu tersebut dinamakan linguistik. Dalam linguistik sendiri terdapat fokus pembahasan yang mengkaji seputar unsur-unsur bahasa. Menurut Verhaar (Verhaar, 1999) fokus pembahasan ini terbagi ke dalam lima bagian yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

Penelitiann ini menggunakan pendekatan sintaksis dalam proses pengkajian objeknya. Kajian sintaksis membicarakan hubungan antar kata atau berbagai unsur lain dalam ssuatu ujaran (Chaer, 2012). Selain mengkaji kata, sintaksis

juga mengkaji frasa, klausa dan kalimat serta hal-hal yang biasa muncul dalam pembahasan sintaksis seperti diatesis, modalitas, fokus, kala, modus dan aspek.

Untuk memfokuskan pembahasan, penyusun mencoba untuk mengkaji objek yang berupa karya sastra ini dengan penelaahan berfokus pada analisis frasa dan modus kalimat. Adapun frasa itu sendiri merupakan rangkaian dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (Chaer, 2012). Sedangkan modus kalimat menurut Kridalaksana dalam Sitepu (Sitepu, 2014) adalah kategori gramatikal yang secara verbal mengungkapkan suasana psikologis perbuatan berdasarkan tafsiran pembaca atau sikap si pembicara mengenai apa yang ia ucapkan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bidang sintaksis kajian frasa dan modus merupakan objek formal (pendekatan) dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi objek material penelitian ini adalah sebuah nadzam berjudul *Al-Manẓumah An-Nawawiyah Wa Al-Khasā'is An-Nahḍiyah*. Nadzam ini merupakan nadzam yang terdapat dalam kitab *Tuḥfatul Qāṣi Wa Ad-Dāni Fī Tarjamati Asy-Syaikh Muhammad Nawawi bin 'Umar Al-Bantani*. Kitab ini dikarang oleh salah satu sastrawan sekaligus ulama nasional yaitu K.H. Zulfa Mustofa.

Kitab *Tuḥfatul Qāṣi* merupakan kitab berisi biografi Syekh Nawawi Al-Bantani yang ditulis menggunakan bahasa arab. Alasan K.H. Zulfa Mustofa menulis kitab ini antara lain karena dirasa belum ada kitab mengenai biografi Syekh Nawawi yang ditulis menggunakan bahasa arab. Selain itu yang mendorong penulis menulis kitab ini adalah karena merasa terhormat atas Syekh Nawawi yang merupakan kakak dari kakek penulis yaitu Syekh Abdullah bin Umar. Alasan lain ditulisnya kitab ini adalah agar apa yang penulis dapat dari orang tua dan para guru tidak hilang maka dituangkanlah informasi tersebut ke dalam sebuah buku dan diberi judul *Tuḥfatul Qāṣi Wa Ad-Dāni Fī Tarjamati Asy-Syaikh Muhammad Nawawi bin 'Umar Al-Bantani*.

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Pengertian Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif atau gabungan dua kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam

kalimat (Chaer, 2012). Maksud dari nonpredikatif ini berarti bahwa hubungan antara dua kata atau lebih tersebut bukan merupakan hubungan subjek predikat ataupun predikat subjek. Contoh gabungan kata yang termasuk frasa seperti alat tulis, buku biru dan dokter gigi.

Dikarenakan objek dalam penelitian ini merupakan karya sastra yang ditulis menggunakan bahasa arab maka perlu dipahami bahwa dalam istilah bahasa arab frasa ini disebut tarkib atau murakkab.

Jenis-jenis Frasa

Adapun jenis-jenis frasa menurut Chaer (Chaer, 2012) terbagi ke dalam empat jenis frasa yaitu frasa eksosentrik, frasa endosentrik, frasa koordinatif dan frasa apositif.

a. Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah jenis frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Contohnya frasa *di perpustakaan* yang terbentuk dari gabungan kata *di* dan *perpustakaan*. Secara keseluruhan gabungan dua kata ini dapat menempati fungsi keterangan. Misalnya pada kalimat *saya membaca di perpustakaan*. Namun jika hanya salah satu komponen yang di masukan ke dalam kalimat tersebut maka tidak dapat menempati fungsi keterangan. Seperti dalam kalimat *saya membaca di* atau *saya membaca perpustakaan*.

Contoh frasa atau tarkib ini dalam bahasa arab adalah gabungan kata yang merupakan *jar majrūr* seperti lafaz *من المدرسة* (*dari sekolah*), *zaraf makān* seperti *فوق السماء* (*di atas langit*) dan *zaraf zaman* seperti *في الليل* (*di malam hari*).

b. Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik merupakan frasa yang salah satu komponen atau unsur pembentuknya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Dengan kata lain salah satu komponennya dapat menggantikan peran keseluruhannya dalam sebuah kalimat.

Adapun frasa endosentrik ini terbagi ke dalam beberapa jenis antara lain:

1. Frasa Verbal

Frasa verbal merupakan jenis frasa endosentrik yang intinya adalah verba (kata kerja). Oleh karenanya frasa verbal ini dapat menggantikan kedudukan kata kerja di dalam sintaksis. Contoh frasa verbal antara lain *sedang duduk, akan pergi* dan *telah datang*. Adapun contoh tarkibnya dalam bahasa arab dalah gabungan kata *سوف* dengan *fi'il muḍārī* seperti *سوف نرى* dan gabungan kata *قد* dengan *fi'il māḍī* seperti *قد وصل*.

2. Frasa Nominal

Jenis frasa kedua dinamakan frasa nominal, merupakan frasa endosentrik yang intinya berupa nomina (kata benda) atau pronomina (kata ganti). Frasa nomina dalam sintaksis dapat menggantikan kedudukan kata benda atau kata ganti dalam fungsi sintaksis. contoh dari frasa ini antara lain *meja guru, kartu pelajar* dan *pagar rumah*.

Dalam bahasa arab frasa nominal dikenal juga dengan istilah *tarkīb idāfī* yang merupakan gabungan dua kata yaitu *muḍāf* dan *muḍāf ilaih*. Contoh frasa atau *tarkīb* ini antara lain *كاتب القصة*

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektival merupakan frasa endosentrik yang intinya berupa adjektif (kata sifat). Dalam bahasa arab jenis frasa ini dinamakan *tarkīb waṣfī* yaitu gabungan antara *sifah* (sifat) dan *mauṣūf* (yang disifati). Contohnya terletak pada frasa *المسجد الكبير* dan *ثوب جديد*

4. Frasa Numeral

Jenis terakhir dari frasa endosentrik adalah frasa numeral. Yang disebut frasa numeral adalah jenis frasa endosentrik yang intinya berupa kata numeral (bilangan). Contohnya *tiga belas, setengah juta* dan *dua puluh tiga*.

Adapun dalam bahasa arab frasa ini dikenal dengan *tarkīb 'adadī*. Dengan catatan yang termasuk ke dalam tarkib ini dalam bahasa arab adalah bilangan dari sebelas sampai sembilan belas. Contohnya *خمسة عشر* dan *تسع عشر* .

c. Frasa Koordinatif

Frasa koordinatif adalah jenis frasa yang terbentuk dari dua komponen atau lebih yang sama dan sederajat, dan dapat dihubungkan menggunakan konjungsi koordinatif. Yaitu konjungsi yang bertugas

menggabungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang tataran dan tingkat kepentingannya cenderung sama (Melia, 2017). Yang termasuk konjungsi koordinatif adalah kata *dan* dan *atau*. Adapun contoh dari frasa koordinatif adalah *langit atau bumi*.

Dalam bahasa arab frasa koordinatif disebut *tarkīb ‘aṭṭī*. Yaitu jenis *tarkīb* yang tersusun oleh ma’tūf ‘alaih, huruf ataf dan ma’tūf. Contoh dari *tarkīb aṭṭī* antara lain *نجم و قمر*

d. Frasa Apositif

Yang dinamakan frasa apositif adalah frasa koordinatif yang kedua unsur atau komponennya merujuk pada sesamanya. Dalam frasa apositif urutan antara komponen yang pertama dengan komponen setelahnya dapat ditukarkan. Contohnya frasa *Pak Budi, guru matematika*, menjadi *guru matematika, Pak Budi*.

Frasa apositif dalam bahasa arab dapat disejajarkan dengan *tarkīb mubdalī* yang tersusun dari *mubdal* dan *mubdal minhu*. Contohnya frasa *حسن مراد أخونا dan سيد صالح مدرسننا*

Pengertian Modus

Modus merupakan pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara mengenai apa yang ia ucapkan (Chaer, 2012). Modus dapat diungkapkan dalam bentuk morfemis maupun leksikal. Dalam bahasa arab yang merupakan bahasa berfleksi modus dinyatakan dalam bentuk morfemis, sedangkan dalam bahasa lain bisa dalam bentuk leksikal (Taufiq, 2018). Modus juga merupakan faktor sebuah kalimat dapat dikatakan kalimat deklaratif (pernyataan), kondisional (pertanyaan), imperatif (perintah) dan interjektif (seruan).

Jenis-jenis Modus

Terdapat beberapa ahli yang mengklasifikasikan modus ke dalam beberapa jenis. Namun pendapat yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah pendapat dari Abdul Chaer (Chaer, 2012) yang membagi jenis-jenis modus ke dalam tujuh modus berikut:

a. Modus Deklaratif.

Modus deklaratif merupakan modus yang menunjukkan sikap objektif atau netral. Ketika ssuatu kalimat di dalamnya terdapat modus deklaratif maka kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat deklaratif yang memiliki fungsi memberikan informasi atau berita tentang suatu hal. Selain berfungsi memberikan informasi, modus ini juga digunakan untuk menyatakan keputusan atau penilaian, perjanjian, penjelasan, ucapan selamat dan lain sebagainya (Sitepu, 2014). Modus deklaratif merupakan modus yang tidak membutuhkan jawaban baik secara lisan maupun Tindakan. Contohnya adalah أخى مريض (*saudaraku sakit*)

b. Modus Optatif.

Modus Optatif adalah modus yang menggambarkan harapan atau keinginan. Oleh karena itu kalimat yang menunjukkan suatu harapan atau keinginan merupakan kalimat dengan modus optatif. Contoh kalimatnya adalah لعلك ناجح (*semoga kamu berhasil*).

c. Modus Imperatif.

Modus imperatif adalah modus yang menyatakan perintah, larangan ataupun cegahan, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Indonesia modus ini bisa ditandai dengan penggunaan morfem -lah yang disimpan setelah kata kerja. Sedangkan dalam bahasa arab kalimat yang termasuk ke dalam modus imperatif biasa ditandai dengan adanya fiil amr (kata perintah) dalam kalimat tersebut. Contoh أخرج من البيت (*keluarlah dari rumah*).

d. Modus Interogatif

Modus interogatif adalah modus yang berisi pertanyaan. Dalam bahasa Indonesia modus ini biasa ditandai dengan tanda tanya (?) atau dengan penggunaan kata tanya seperti apakah, siapa, di mana dan lain sebagainya. Begitu pula denga apa yang terdapat pada kalimat berbahasa arab. Kalimat berbahasa Arab yang berisi modus interogatif biasa disertai dengan isim istifhām dan huruf istifham seperti هل, أين dan lain sebagainya. Contoh kalimat dengan modus interogatif adalah هل وصلنا في المحطة (*apakah kita sudah tiba di stasiun?*)

e. Modus Obligatif.

Yaitu modus yang menyatakan ssuatu keharusan. Yang memmedakannya dengan modus imperatif, modus imperatif adalah keharusan yang disebabkan sebuah perintah. Sedangkankan modus obligatif adalah keharusan karena sebuah kewajiban atau sebuah aturan. Contohnya يجب علينا أن نحفظ الدراسة (*kita harus menghafal materi*)

f. Modus Desideratif.

Modus desideratif adalah modus yang menyatakan sebuah keinginan atau kemauan. Hampir sama dengan modus optatif, yang membedakan antara keduanya adala situasi. Jika dalam situasi ingin atau mau maka kalimat tersebut bersisi modus desideratif. Agar lebih mudah dalam memahami, berikut ini contoh kalimat desideratif yaitu أريد أن أذهب إلى الفصل (*aku ingin pergi ke kelas*). Sedangkan contoh modus optatif ليتك تشفى سريعا (*semoga engkau lekas sembuh*)

g. Modus Kondisional.

Yaitu modus yang menyatakan sebuah persyaratan. Modus ini menuntut adanya syarat agar sessuatu yang diinginkan dapat terjadi. Contoh modus ini terdapat pada kalimat إن جدت فنجحت (*jika kamu bersungguh-sungguh maka kamu berhasil*)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji kondisi objek yang alamiah atau bukan merupakan eskperimen dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Selain itu analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi. Salah satu sifat metode kualitatif ini adalah deskriptif yaitu memaparkan data berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. Selain itu metode kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang belum jelas dan untuk memahami makna di balik data yang tampak (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Hasil Analisis Frasa dan Modus dalam *Al-Mandzumah An-Nawawiyah Wa Al-Khasais An-Nahdliyah*.

الحمد للرحمن بالفتوح ثم الصلاة للنبي المدوح ومن تبع لسنة وصحبه

Frasa:

Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
للرحمن	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan haraf jar dan isim ma'rifat
بالفتوح	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan haraf jar dan isim ma'rifat
الحمد ثم الصلاة	Frasa Koordinatif	Merupakan gabungan dua isim yang dihubungkan dengan huruf ataf
للنبي	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan haraf jar dan isim ma'rifat
النبي المدوح	Frasa Endosentrik (Adjektival)	Merupakan gabungan isim yang menjadi sifat (naat) dan isim yang disifati (man'ut)
النبي ومن وصحب	Frasa Koordinatif	Merupakan gabungan tiga isim yang dihubungkan dengan huruf ataf
لسنة	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan haraf jar dan isim nakiroh
صحبه	Frasa Endosentrik (Nominal)	Merupakan gabungan dua isim yaitu mudhof dan mudhof ilaih

Makna: Kalimat di atas berisi sikap objektif pengarang yang berisi penjelasan mengenai pujian kepada Allah atas futeh dan shalawat serta rahmat Allah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabat dan orang-orang yang mengikuti sunahnya.

Modus: Kalimat berupa sikap objektif berisi penjelasan mengenai sebuah informasi yang tidak menuntut adanya timbal balik berupa jawaban atau tindakan termasuk ke dalam modus **deklaratif**.

والله أرجو أن أكون معهم وزمارة الأخيار من سبقهم

Frasa:

Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
أن أكون	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan huruf nasibah dan fi'il mudhori
زمارة الأخيار	Frasa Endosentrik (Nominal)	Merupakan gabungan dua isim yaitu mudhof dan mudhof ilaih
هم وزمارة	Frasa Koordinatif	Merupakan gabungan dua isim yang dihubungkan dengan huruf ataf

Makna: Pada kalimat di atas penulis berharap kepada Allah agar dikumpulkan bersama mereka (para ulama) dan golongan terbaik sebelum mereka.

Modus: kalimat yang berisi harapan termasuk ke dalam modus **optatif**. Modus optatif di atas ditandai dengan penggunaan kata أرجو yang bermakna pengharapan.

إن شئت من أربعة فتحمدهم

Frasa:

Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
إن شئت	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan huruf syarat dan fi'il madhi
من أربعة	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungan huruf jar dan isim nakiroh
فتحمد	Frasa Eksosentrik	Merupakan gabungn huruf jawab dan fi'il mudhori

Makna: Pada kalimat di atas terdapat huruf syarat dan huruf jawab yang berfungsi sebagai syarat terjadinya perbuatan. Maknanya adalah jika mengambil salah satu dari empat (madzhab fiqih) maka terpujilah.

Modus: huruf syarat beserta huruf jawabnya merupakan salah satu ciri dari modus **kondisional** (modus yang menyatakan persyaratan).

Tabel Hasil Analisis Frasa

Nomor	Jenis Frasa	Jumlah
1	Frasa Eksosentrik	64
2	Frasa Endosentrik (Nominal)	78
3	Frasa Endosentrik (Verbal)	2
4	Frasa Endosentrik (Adjektival)	18
5	Frasa Koordinatif	22
6	Frasa Apositif	3

Tabel Hasil Analisis Modus

Nomor	Jenis Modus	Jumlah
1	Modus Deklaratif	42
2	Modus Optatif	1
3	Modus Imperatif	6
4	Modus Kondisional	1

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian yang memuat penelaahan, pengidentifikasian dan pengklasifikasian data yang terdapat dalam objek material, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis pembahasan berikut:

- a. Frasa yang terdapat dalam objek material (Al-Mandzumah An-Nawawiyah Wa Al-Khasais An-Nahdliyah) berjumlah 187 frasa dan terdiri dari 64 frasa eksosentrik, 78 frasa endosentrik nominal, 18 frasa endosentrik adjektival, dua frasa endosentrik verbal, 22 frasa koordinatif dan tiga frasa apositif.
- b. Modus yang terdapat dalam objek material (Al-Mandzumah An-Nawawiyah Wa Al-Khasais An-Nahdliyah) berjumlah 50 buah modus yang terdiri dari 42 modus deklaratif, satu modus optatif, enam modus imperatif dan satu modus kondisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mustofa, Z. (2021, Desember 21). *Bedah Kitab: Tuhfatul Qoshi Wad Daani*. Retrieved from TVNU Televisi Nahdlatul Ulama: <https://www.youtube.com/watch?v=VVA1VMcE5uY&t=696s>
- Mustofa, Z. (2022, Februari 7). *Bedah Kitab Sejarah Syekh Nawawi Banten*. Retrieved from TVNU Televisi Nahdlatul Ulama: <https://www.youtube.com/watch?v=sPOB7cXgN6o&t=9158s>
- Sitepu, J. E. (2014). *Modus Kalimat Pada Novel Glonggong Karang Junaedi Setiyono Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Di SMA*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, E. Dkk.. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika*, V2.i1.
- Taufiq, W. (2015). *Fiqh Lughah*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Verhaar, J. (1999). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.